

Community Service : Application Of Reminiscence Therapy In Improving The Quality Of Life Of The Elderly

Emilia Puspitasari Sugiyanto ¹, Mulyono²

¹Universitas Widya Husada Semarang Prodi DIII Keperawatan

² Universitas Widya Husada Semarang Prodi DIII Elektromedis

Email: 1ummu_khifah@yahoo.com

Abstract

Palliative patient care is care that is long life, the elderly are one of the vulnerable age groups that often get palliative diseases. Several elderly people in the hope of the mother's nursing home had problems with a decrease in quality of life. Where the elderly experience many changes in cognitive and social body functions. This can cause quality of life problems for the elderly. At the nursing home for elderly mothers, no action has been taken to improve the quality of life for the elderly so that the quality of life problems for the elderly cannot be managed properly. So it is necessary to do an effort to improve the quality of life of the elderly. This community service is expected to improve the quality of life of the elderly. The activity started with a field survey and partner problems, then carried out the preparation of the activity program, the implementation of the program and the preparation of reports. The expected final results include improving the quality of life of the elderly.

Keywords: Reminiscence therapy, quality of life for the elderly

Abstrak

Perawatan pasien paliatif merupakan perawatan yang bersifat long life, lansia merupakan salah satu rentaan usia yang sering didapatkan penyakit paliatif. Beberapa lansia di panti wreda harapan ibu didapatkan permasalahan penurunan kualitas hidup. Dimana lansia mengalami banyak perubahan fungsi tubuh kognitif dan sosial. Hal ini yang dapat menyebabkan permasalahan kualitas hidup lansia. Di panti harapan ibu lansia belum pernah dilakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga permasalahan kualitas hidup lansia belum dapat dikelola dengan baik. Maka perlu sebuah upaya dilakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Kegiatan dimulai dengan survei lapangan dan permasalahan mitra selanjutnya dilaksanakan penyusunan program kegiatan, pelaksanaan preogram dan pemnyusunan laporan. Hasil akhir yang diharapkan antara lain peningkatan kualitas hidup lansia

Kata Kunci : Terapi Reminiscence, kualitas hidup lansia

Pendahuluan

Perawatan pasien paliatif merupakan perawatan yang bersifat long life, lansia merupakan salah satu rentaan usia yang sering didapatkan penyakit paliatif. Beberapa lansia di panti wreda harapan ibu didapatkan permasalahan penurunan kualitas hidup. Dimana lansia mengalami banyak perubahan fungsi tubuh kognitif dan sosial. Hal ini yang dapat menyebabkan permasalahan kualitas hidup lansia. Di panti harapan ibu lansia belum pernah dilakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga permasalahan kualitas hidup lansia belum dapat dikelola dengan baik. Maka

perlu sebuah upaya dilakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Hasil pengkajian didapatkan permasalahan mitrabeberpa lansia di panti wreda harapan ibu didapatkan permasalahan penurunan kualitas hidup. Dimana lansia mengalami banyak perubahan fungsi tubuh kognitif dan sosial. Hal ini yang dapat menyebabkan permasalahan kualitas hidup lansia. Di panti harapan ibu lansia belum pernah dilakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga permasalahan kualitas hidup lansia belum dapat dikelola dengan baik. Uraian tersebut diatas menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan terapy reminicen untuk meningkatkan kualitas hidup lansia

Metode

Kegiatan dilakukan pada 21 lansia yang ada di panti wreda harapan ibu ngalihan semarang. Metode penulisan artikel ini adalah dengan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara keseluruhan tentang metode prosedur kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan terapy.

Hasil

Kegiatan senam dilakukan pada 21 lansia yang ada di panti wreda harapan ibu ngalihan semarang berikut adalah uraian Hasil kegiatan tersebut

Gambar 1.1

Gambar Kegiatan Terapi 21 lansia yang ada di panti wreda harapan ibu ngalihan semarang



Menurut Manurung (2016) reminiscence adalah proses yang dikehendaki atau tidak dikehendaki untuk mengumpulkan kembali memori-memori seseorang pada masa lalu. Memori tersebut dapat merupakan suatu peristiwa yang mungkin tidak bisa dilupakan atau peristiwa yang sudah terlupakan yang dialami langsung oleh individu. Kemudian memori tersebut dapat sebagai kumpulan pengalaman pribadi atau “disharingkan” dengan orang lain. Gibson (2011) mendefinisikan reminiscence adalah proses mengingat kembali kejadian dan pengalaman masa lalu, dan telah dibentuk sebagai suatu topik utama baik dalam teori maupun aplikasi pada psikogerontologi.

Menurut Manurung (2016), reminiscence atau kenangan adalah suatu kemampuan pada lansia yang dipandu untuk mengingat memori masa lalu dan “disharingkan” (disampaikan) memori tersebut dengan keluarga, kelompok atau staf. Gibson (2011) menjelaskan bahwa Terapi reminiscence adalah suatu terapi pada orang yang didorong (dimotivasi) untuk mendiskusikan kejadian-kejadian masa lalu untuk mengidentifikasi ketrampilan penyelesaian masa lalu yang telah dilakukan mereka pada masa lalu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi reminiscence adalah suatu terapi yang dilakukan pada seorang individu dengan cara memotivasi individu untuk mengingat kembali kejadian dan pengalaman masa lalu serta kemampuan penyelesaian masalahnya kemudian disampaikan dengan keluarga, teman, kelompok atau staf.

Menurut Wu (2011), Manfaat terapi reminiscence bertujuan untuk meningkatkan harga diri dan membantu individu mencapai kesadaran diri dan memahami diri, beradaptasi terhadap stress dan melihat bagian dirinya dalam konteks sejarah dan budaya. Terapi reminiscence juga bertujuan untuk menciptakan kebersamaan kelompok dan meningkatkan keintiman sosial. Chiang (2009) menyatakan bahwa Terapi reminiscence bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga meningkatkan sosialisasi dan hubungan dengan orang lain, memberikan stimulasi kognitif, meningkatkan komunikasi dan dapat menjadi suatu terapi yang efektif untuk gejala depresi. Menurut Wu (2011) tujuan Terapi reminiscence berguna untuk meningkatkan harga diri dan perasaan tidak berharga, membantu mencapai kesadaran diri, meningkatkan ketrampilan beradaptasi terhadap stress dengan mengadopsi ketrampilan penyelesaian masalah di masa lalu serta meningkatkan hubungan sosial.

Pada pengabdian ini dilakukan Tipe reminiscence terapi kelompok setiap kelompoknya adalah 4-5 orang tipe Simple atau Positive Reminiscence. Manurung (2016) Simple atau Positive Reminiscence Tipe ini untuk merefleksikan informasi dan pengalaman serta perasaan yang menyenangkan pada masa lalu cara menggali pengalaman tersebut dengan menggunakan pertanyaan langsung yang tampak seperti interaksi sosial antara klien dan terapi. Simple reminiscence ini bertujuan untuk membantu beradaptasi terhadap kehilangan dan memelihara harga diri. Media yang digunakan dalam kegiatan terapi reminiscence adalah benda-benda yang berhubungan dengan masa lalu klien. Fontaine (2009) menyatakan bahwa terapi reminiscence dilakukan untuk menurunkan masalah depresi, harga diri yang rendah, ketidakmampuan, keputusan, dan isolasi sosial pada lansia. Sedangkan menurut Cappeliez (2010) terapi reminiscence juga terbukti efektif untuk meningkatkan kepuasan hidup, mengurangi dan mencegah depresi, meningkatkan perawatan diri, meningkatkan harga diri, membantu lansia dalam transisi, krisis dan kehilangan. ditambahkan pula oleh Gaggioli et al.(2014); Karimi et al. (2010); Watt dan Cappeliez (2000) bahwa terapi reminiscence dapat didefinisikan sebagai recall memori peristiwa masa lalu, pikiran, dan perasaan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesenangan, dan penyesuaian dalam kehidupan. Latha, Bhandary, Tejaswini, dan Sahana (2014) secara individual terapi reminiscence menawarkan kesempatan untuk memeriksa kembali kehidupan seseorang, mengingat kembali peristiwa dan prestasi masa lalu, dan mencari

validasi pribadi. Teknik ini banyak digunakan dalam terapi konseling individual ketika orang mencari makna, memecahkan masalah dan berusaha untuk resolusi emosional.

Simpulan

Hasil pengabdian didapatkan peningkatan kualitas hidup lansia yang dilakukan terapi reminiscen. Sehingga diharapkan panti berkolaborasi dengan perawat untuk berupaya melakukan penerapan terapi reminiscen agar dapat meningkatkan kualitas hidup lansia yang ada di panti.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi kami berikan kepada berbagai pihak baik pemberi bantuan moril maupun materiil atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Panti wredha Harapan Ibu Ngalian Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cappeliez, P., & O'Rourke, N. (2006). Empirical validation of a comprehensive model of reminiscence and health in later life. *Journal of Gerontology*, 61, 237-244
- Fontaine. (2009). *Mental health nursing care plan* (6th Ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Cappeliez, P., & O'Rourke, N. (2006). Empirical validation of a comprehensive model of reminiscence and health in later life. *Journal of Gerontology*, 61, 237-244.
- Latha, K. S., Bhandary, P. V., Tejaswini, S., & Sahana, M. (2014). Reminiscence therapy: An Overview. *Middle East Journal of Age and Aging*, 11(1), 18-22.
- Manurung Nixson (2016). *Terapi Reminiscence*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Wu, L.. (2011). Group integrative reminiscence therapy on selfesteem, life satisfaction and depressive symptoms in institutionalised older veterans. *Journal of Clinical Nursing Vol 20 (15) 2195-2203*.
- Belway, D. D. (2010). The Role Of Transport Intervals In Outcomes For Critically Ill Patients Who Are Transferred To Referral Centers. . *J Crit Care*, 23(3): , 287-290.
- Ferrell, B.R. & Coyle, N. (Eds.) (2007). *Textbook of palliative nursing*, 2nd ed. New York, NY: Oxford University Press
- Notoatmojo. (2010). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. . Jakarta: Rineka Cipta.
- Margaret L (2012). *Nurse to Nurse : Perawatan Paliatif* Harga. Salemba: Jakarta
- Pae, K. (.....). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga Dalam Mendampingi Pasien*

- Saat Proses Resusitasi Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr. Saiful Anwar Malang .
Jurnal Kesehatan “Wiraraja Medika.
- Pradita Nurmalia, I. B. (2020). Program Public Safety Center (Psc) 119 Mataram
Emergency Medical Service (Mems) . Higeia Journal Of Public Health Research And
Development 4 (2) .
- Prahmawati, P. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat
Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah.
Jurnal Wacana Kesehatan Volume 6, Nomor 2.
- Pusponegoro, D. A. (2016). Kegawatdaruratan Dan Bencana. . Jakarta:: Rayyana
Komunikasindo.
- Putranto,(2015). Modul perawtan RSCM. Jakarta
-(2013). Pedoman teknik pelayanan paliatif kanker. kementrrrian kesehatan RI
- Trisna,(2014) . Asuhan Keperawatan Paliatif Pada Pasien Kanker Serviks Dengan
Pendekatan Nilai-Nilai Budaya Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta.
Desertasi.UGM.Yogyakartahttp://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/66810
- Creswell, J.W. (1998). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five
tradition. United States of America (USA): Sage Publication Inc.
- Church, (2005). The Effect Of Family Psychoeducational Therapy And social Skills
training On Burden, Coping Skills And Social Support Of Caregivers Of Patients
Diagnosed With Schizophrenia And/ Or Schizoffective Disorder.
<http://proquest.umi.com/pqdweb>. diakses tanggal 17 januari 2014
- Friedman, M.M. (2010). Keperawatan keluarga Riset teori dan praktek. Jakarta: EGC.